

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Satlantas Polres Sumedang

Memasuki periode 1950-1959, Seksi Lalu Lintas lahir dalam wadah Polisi Negara RI. Sebenarnya usaha-usaha penyusunan kembali organisasi Polisi Indonesia itu sudah ada sejak diangkatnya Kepala Jawatan Kepolisian Negara, namun usaha itu terhenti pada saat pecah perang kemerdekaan kedua (Clash II). Setelah penyerahan kedaulatan Negara RI tanggal 29 Desember 1943, baru dapat dilanjutkan kembali.

Pimpinan Polisi di daerah pendudukan yang dipegang oleh kader-kader Belanda diganti oleh kader-kader Polisi Indonesia. Hanya dalam mereorganisasi Kepolisian Indonesia dinamakan Jawatan Kepolisian dan pada masa terbentuknya Negara Kesatuan tanggal 17 Agustus 1950 berubah menjadi Jawatan Kepolisian Negara. Karena kemajuan dan perkembangan masyarakat yang mulai perlu diantisipasi, maka organisasi polisi memerlukan penyesuaian agar dapat mewadahi dan menangani pekerjaan dengan cepat.

Untuk itu diperlukan spesialisasi pada 9 Januari 1952 dikeluarkan order KKN No.6/IV/Sek 52 yang menegaskan dimulainya pembentukan kesatuan-kesatuan khusus seperti Polisi Perairan dan Udara, serta Polisi Lalu Lintas yang dimasukkan dalam pengurusan bagian organisasi.

Waktu itu, Polisi Lalu Lintas memiliki rumusan tugas yaitu Mengurus lalu lintas, Mengurus kecelakaan lalu lintas, Pendaftaran nomor bewijs, Motor brigade keramaian, Komando pos radio dan bengkel.

3.1.2. Visi dan Misi Satlantas Polres Sumedang

a. Visi

Terwujudnya lalu lintas daerah Sumedang yang aman dan tertib

b. Misi

Mewujudkan pelayanan kamseltibcarlantas yang prima dan unggul melalui penegakan hukum yang tegas, adil, dan humanis; dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan berlalu lintas, serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif, dalam rangka memantapkan situasi keamanan dalam negeri.

3.1.3. Logo Satlantas Polres Sumedang

Logo merupakan sebuah simbol khas yang menjadi identitas suatu lembaga dalam bentuk visual yang memiliki peran mewakili karakteristik sebuah lembaga atau perusahaan yang memiliki arti dan filosofi yang mampu menggambarkan citra lembaga. Berikut adalah logo Satlantas Polres Sumedang:



Gambar 1 2

Arti dari logo Satlantas Polres Sumedang, yaitu sebagai berikut:

1. Gambar Tameng adalah Lambang Perlindungan. Setiap anggota Polantas wajib memiliki kemampuan dan keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan mental kepribadian yang berjiwa Tri Brata dan Catur Prasetya dalam rangka tugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dari setiap gangguan Kamtibmas.
2. Jari-Jari Tameng, berjumlah 22 diartikan sebagai tanggal lahirnya Polantas.
3. Garis Marka berjumlah 9 diartikan sebagai bulan september yang merupakan bulan lahirnya polantas.
4. Rantai berjumlah 2 diartikan kewenangan Polantas.
5. Gambar Sayap adalah lambang inisiatif, melindungi dan mempermudah gerakan pelaksanaan tugas dari Polantas untuk melindungi setiap pemakai jalan dan memberikan rasa aman dan nyaman dalam berlalu-lintas.
6. Gambar sayap terdiri dari tiga bagian yang menjadi jiwa dan semangat pengabdian bagi setiap anggota polantas, sayap dengan lima (5) helai berarti Pancasila, sayap dengan tiga (3) helai berarti Tribrata, sayap depan empat (4) helai berarti Catur Prasetya

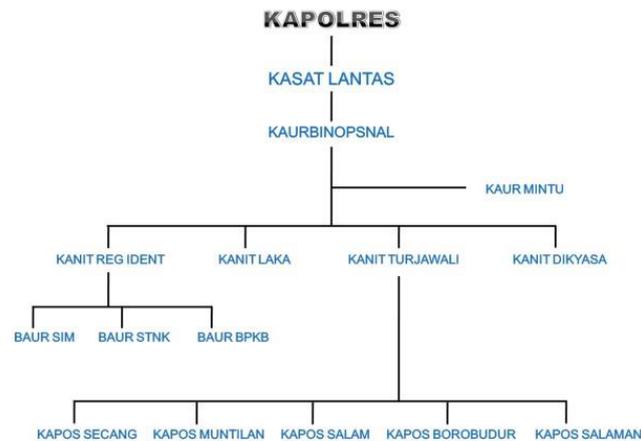
7. Tiga Bintang menggambarkan simbol lalu lintas, urat nadi kehidupan, cermin budaya, cermin tingkat modernitas.
8. Roda menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang dinamis.
9. Padi dan Kapas berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
10. Seloka bertuliskan DHARMAKERTA menunjukkan kerja dengan tulus dan ikhlas dengan penuh kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab. MARGA adalah jalan raya dan para pengguna jalan. RAKSYAKA memberi perlindungan, pengayoman dan pelayanan.

Selain itu arti Dharma Kerta Marga Raksyaka adalah Polisi lalu lintas bekerja dengan tulus ikhlas dan dengan penuh kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab dalam mewujudkan dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas guna memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.1.4. Struktur Organisasi Satlantas Polres Sumedang

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara bagian, unit, atau divisi dalam suatu organisasi. Struktur organisasi mengidentifikasi bagaimana tugas, tanggung jawab, otoritas bagian, unit atau divisi, bagaimana informasi bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dan bagaimana semua hal berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dalam perusahaan tersebut.

3.1.5. Bagan Struktur Organisasi



Gambar 2 1

3.1.6. Tugas dan Fungsi Satlantas Polres Sumedang

Satlantas Polres Sumedang yang bertugas mengurus segala hal yang berkaitan dengan lalu lintas di daerah Sumedang, dalam hal ini Polres Sumedang. Berikut ini adalah tugas dan fungsi utama Satlantas Polres Sumedang:

1. Penegakan Hukum: Satlantas bertanggung jawab untuk menegakkan hukum dalam hal pelanggaran lalu lintas. Mereka melakukan patroli, mengatur lalu lintas, dan menindak pelanggaran yang terjadi.
2. Pencegahan Kecelakaan: Satlantas melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Ini meliputi sosialisasi keselamatan berkendara, penertiban parkir, dan pengaturan jalur lalu lintas yang aman.

3. Penyelidikan Kecelakaan: Jika terjadi kecelakaan lalu lintas, Satlantas Polres Sumedang melakukan penyelidikan untuk mengetahui penyebab dan bertindak sesuai prosedur hukum yang berlaku.
4. Penyuluhan dan Sosialisasi: Mereka juga bertugas untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang aturan lalu lintas, keselamatan berkendara, dan pentingnya mematuhi peraturan tersebut.
5. Pengaturan Transportasi: Satlantas juga terlibat dalam pengaturan transportasi umum dan pengawasan terhadap angkutan barang agar mematuhi aturan lalu lintas.
6. Pengamanan dan Pengaturan Acara: Ketika ada acara besar atau demonstrasi di wilayah mereka, Satlantas bertanggung jawab untuk mengatur lalu lintas dan memastikan keamanan pengguna jalan.
7. Pendataan dan Pelaporan: Melakukan pendataan terkait kecelakaan, pelanggaran, dan statistik lalu lintas lainnya untuk kepentingan analisis dan perencanaan ke depan.

3.2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh dengan menggunakan teknik observasi partisipan pasif, dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam langsung dengan beberapa informan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melibatkan tiga informan, yang dianggap sudah mencukupi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 yang berlangsung di Mapolres Sumedang. Peneliti melakukan interaksi langsung dalam wawancara

mendalam selama sekitar 28 menit untuk menggali informasi kepada tiga informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dan dianggap memiliki wawasan mendalam, mampu memberikan informasi dan data yang memiliki kredibilitas tinggi mengenai penelitian pengelolaan media sosial Instagram dalam penyebaran informasi yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang melalui akun Instagram @tmcpolressumedang

Informan pada penelitian ini diantaranya yaitu Bripta Agung Riyana, Ipda Arief Ardian, dan AKP Rizky Aulia Pratama, Berikut latar belakang informan yang terlibat langsung pada penelitian ini diantaranya:

1. Bripta Agung Riyana memiliki jabatan sebagai Bintara Urusan (Baur), beliau bertanggung jawab atas pengelolaan media sosial Satlantas Polres Sumedang sekaligus sebagai admin Instagram. Menurut peneliti beliau memenuhi syarat dan kriteria sebagai informan utama dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang latar belakang penyebaran informasi yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang melalui media sosial Instagram.
2. Ipda Arief Ardian memiliki jabatan sebagai Kepala Unit Keamanan dan Keselamatan (Kanit Kamsel). Beliau terlibat langsung dengan kegiatan di lapangan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang. Menurut peneliti beliau memenuhi kriteria dan syarat sebagai informan yang kompeten dan relevan.
3. AKP Rizky Aulia Pratama memiliki jabatan sebagai Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasat Lantas). Beliau terlibat langsung dalam perencanaan kegiatan

yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang. Menurut peneliti beliau memenuhi kriteria dan syarat sebagai informan yang memiliki wawasan mendalam mengenai perencanaan kegiatan dan konten Instagram Satlantas Polres Sumedang.

Berikut data lengkap mengenai data profil informan yang terlibat dalam penelitian ini termasuk nama, jenis kelamin, pangkat, dan jabatan:

Keterangan	Nama	Jenis Kelamin	Pangkat	Jabatan
Informan 1	Agung Riyana	Pria	Bripka	Bintara Urusan
Informan 2	Arief Ardian	Pria	Ipda	Kanit Kamsel
Informan 3	Rizky Aulia Pratama	Pria	AKP	Kasat Lantas

3.3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara mendalam dengan tiga informan dan juga partisipasi pasif oleh peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan berdasar pada susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan dirancang sebelumnya guna memperluas fokus dan penelitian yang telah dirumuskan dan memastikan bahwa hasil yang didapat merupakan informasi yang relevan dan wawasan yang mendalam.

Satlantas Polres Sumedang memiliki tugas pokok memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga menertibkan arus lalu lintas di daerah Kabupaten

Sumedang. Pengelolaan media sosial Instagram yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang serta memberikan informasi seputar lalu lintas daerah Kabupaten Sumedang. Melalui pengelolaan media sosial Instagram yang dilakukan memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi secara mudah dan cepat

Satlantas Polres Sumedang menggunakan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Regina Luttrell yaitu *The Circular Model of Some for Social Communication*, merupakan model perencanaan media sosial yang memudahkan praktisi dalam mengelola media sosial. pengelolaan media sosial Instagram @tmcpolressumedang. Dalam penelitian ini menggunakan empat perencanaan tersebut terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

1. Tahap *Share* (membagikan)
2. Tahap *Optimize* (mengoptimalkan)
3. Tahap *Manage* (mengelola)
4. Tahap *Engage* (melibatkan)

3.3.1. Tahap Share Pada Pengelolaan Instagram @tmcpolressumedang Dalam Penyebaran Informasi

Tahapan pertama pada pengelolaan media sosial instagram yang dilakukan Satlantas Polres Sumedang adalah tahapan *share* (membagikan). Tahap ini merupakan salah satu tahapan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang dalam mengelola media sosial Instagram. Satlantas Polres Sumedang mengikuti

perkembangan teknologi dan zaman yang saat ini serba instan salah satunya dalam berkomunikasi, melakukan interaksi dan bertukar informasi. Hal ini menjadikan media sosial sebagai sarana tepat bagi Satlantas Polres Sumedang untuk melakukan penyebaran informasi seputar kepolisian terutama melalui Instagram. Hal ini disampaikan langsung oleh informan Briпка Agung Riyana yang juga sebagai Bintara Urusan (Baur) sekaligus admin media sosial Instagram @tmcpolressumedang:

Kami dari dari pihak Kepolisian selalu berusaha menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya di bidang lalu lintas daerah Kabupaten Sumedang, apalagi kan sekarang udah banyak nih yang pake ig, nah kami memanfaatkan ig buat memberikan informasi ke masyarakat. (Wawancara pada 19 Februari 2024)

Berdasarkan pernyataan informan diatas bahwa Satlantas Polres Sumedang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya menggunakan media sosial Instagram. Pada saat ini, media sosial Instagram banyak digunakan oleh masyarakat karena lebih mudah dan praktis. Satlantas Polres Sumedang selalu berusaha memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada publiknya.

Berdasarkan observasi partisipan pasif ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi yang terjadi, dengan kata lain, peneliti berperan sebagai pengamat yang berada di latar belakang, mengumpulkan data tanpa mengubah dinamika atau kegiatan yang terjadi sedang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang. Dalam observasi partisipan pasif ini peneliti memantau seluruh kegiatan yang dilakukan

oleh Satlantas Polres Sumedang dalam pengelolaan Instagram untuk melakukan penyebaran informasi.

Tahapan pertama sebelum melakukan penyebaran informasi, Satlantas Polres Sumedang melakukan briefing terlebih dahulu mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, setelah melakukan *briefing*, selanjutnya melakukan kegiatan setelah *briefing*, kemudian setelah itu melakukan perencanaan konten yang akan dibuat dengan berdasarkan tema hasil kegiatan, selanjutnya setelah melakukan perencanaan konten, kemudian melakukan *editing* berdasarkan hasil tema kegiatan, *editing* yang dibuat menggunakan penjelasan hasil kegiatan, setelah konten editing sudah selesai, kemudian melakukan diupload ke media sosial Instagram @tmcpolressumedang untuk menyebarkan informasi hasil kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, tujuan tahap *share* yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang melalui media sosial Instagram, antara (1) meningkatkan partisipasi publik, (2) membangun kepercayaan masyarakat, dan (3) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tertib berlalu lintas.

3.3.1.1. Meningkatkan Partisipasi Publik (Participate)

Satlantas Polres Sumedang memberikan informasi kepada masyarakat yang akurat dan terpercaya mengenai seputar lalu lintas daerah Kabupaten Sumedang dan mengenai informasi seputar Kepolisian. Satlantas Polres Sumedang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan *new media*, salah satunya media sosial Instagram. Suatu hal yang penting bagi instansi Kepolisian untuk menentukan terlebih dahulu target sasaran sebagai langkah awal dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui media sosial guna untuk

meningkatkan partisipasi publik. Hal ini disampaikan langsung oleh informan Bripka Agung Riyana yang juga sebagai admin media sosial Instagram @tmcpolressumedang:

Target kami sudah jelas ya, target kami adalah masyarakat Sumedang dan pengguna jalan yang melewati daerah Sumedang. Tentu saja kami sebagai Kepolisian harus mampu meningkatkan partisipasi publik, contohnya seperti konten yang edukatif dan informatif, selain itu kami juga mendatangi ke sekolah-sekolah untuk mengedukasi tentang tertib berlalu lintas. Dalam upaya meningkatkan partisipasi publik, kami juga rutin dalam giat patrol malam hari untuk mencegah gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat serta balap liar (Wawancara 19 Februari 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas, Satlantas Polres Sumedang menentukan target sasaran dalam upaya melakukan partisipasi dengan masyarakat melalui media sosial Instagram, sehingga konten yang dipublikasikan dapat dipahami oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi publik, yaitu dengan melakukan patrol malam guna mencegah kejahatan pada malam hari dan mencegah terjadinya balap liar. Dengan melakukan patroli secara rutin di malam hari, Satlantas tidak hanya memantau kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Selain itu, patroli malam juga memungkinkan petugas untuk melakukan pemeriksaan dan tindakan preventif terhadap aktivitas mencurigakan, mempercepat respons terhadap situasi darurat, dan memperkuat hubungan dengan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terjamin.

Satlantas Polres Sumedang juga meminta kepada masyarakat untuk bersama-sama dalam menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat demi mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang menjadi ajang untuk meningkatkan partisipasi publik.

Hal ini mencakup penyuluhan dan edukasi tentang peraturan lalu lintas seperti penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan helm dan sabuk pengaman, Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, Satlantas berharap dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga keselamatan di jalan raya.



Berdasarkan gambar diatas, peneliti mendapatkan data berupa konten yang dipublikasikan oleh Satlantas Polres Sumedang dalam upaya meningkatkan partisipasi publik, yaitu salah satunya dengan rutin melakukan patrol terutama pada malam hari, Satlantas Polres Sumedang juga berharap masyarakat ikut bertisipasi untuk melakukan gangguan Kamtibmas, dan pencegahan balap liar, serta kejahatan malam hari.

3.3.1.2. Membangun Kepercayaan Masyarakat (Build Trust)

Upaya membangun kembali kepercayaan masyarakat, Satlantas Polres Sumedang menggunakan strategi yang hati-hati dan terfokus. Satlantas senantiasa menyajikan informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta agar dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat. Satlantas Polres Sumedang menjadikan media sosial Instagram sebagai sumber informasi yang bisa diandalkan dan terpercaya bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh informan AKP Rizky Aulia Pratama yang juga sebagai Kasat Lantas Polres Sumedang:

Upaya kami dalam membangun kepercayaan masyarakat yang pertama itu yaitu pelayanan publik yang baik, selanjutnya yaitu menjaga akuntabilitas, dan juga meningkatkan transparansi, selain itu kami juga melakukan kampanye sosial dan keamanan” (Wawancara 19 Februari 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, upaya Satlantas Polres Sumedang dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat yaitu pelayanan publik yang baik, menjaga akuntabilitas, dan meningkatkan transparansi. Selain itu, membuat konten-konten setiap harinya secara rutin merupakan salah satu upaya Satlantas Polres Sumedang dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Konten yang dipublikasikan bukanlah konten berita *hoax*, selain itu Satlantas Polres Sumedang melakukan penyebaran informasi dilakukan secara teratur dan konsisten sehingga masyarakat percaya dan dapat menjadikan konten yang disajikan sebagai sumber informasi yang terpercaya. Salah satu upaya dalam membangun kepercayaan masyarakat, Satlantas Polres Sumedang melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk melakukan pembinaan kepada para pelajar dalam tertib berlalu lintas.

Dengan menyampaikan informasi secara jelas dan akurat mengenai peraturan lalu lintas, kebijakan terbaru, dan langkah-langkah pencegahan kecelakaan, Satlantas dapat mengurangi kebingungan dan kekhawatiran masyarakat. Selain itu, respons yang cepat dan empatik terhadap masukan atau keluhan masyarakat menunjukkan komitmen untuk meningkatkan pelayanan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Satlantas dan mendukung upaya bersama dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan tertib.



Berdasarkan gambar diatas, konten yang dipublikasikan oleh Satlantas Polres Sumedang dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat adalah melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah. Pasalnya, banyak remaja yang melanggar aturan lalu lintas, seperti knalpot bising, tidak menggunakan helm, tidak memiliki SIM, membonceng lebih dari satu orang. Kegiatan *Police Goes To School* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang untuk

meningkatkan kesadaran para remaja dibawah umur dan yang memiliki kendaraan yang tidak sesuai dengan aturan berlalu lintas.

3.3.1.3. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Tertib Berlalu Lintas (Awareness)

Langkah selanjutnya dalam tahap *share*, yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam tertib berlalu lintas. Seringnya terjadi kecelakaan dalam berlalu lintas dan banyaknya masyarakat yang kurang patuh terhadap aturan dalam berlalu lintas, menjadikan Satlantas Polres Sumedang membuat konten mengenai pengarahan kepada masyarakat, seperti melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, melakukan operasi, melakukan patrol dan pengawasan, pengaturan lalu lintas. Hal ini disampaikan langsung oleh informan Ipda Arif Ardian yang juga menjabat sebagai Kepala Unit Keamanan dan Keselamatan (Kanit Kamsel) Satlantas Polres Sumedang:

Ya, seperti yang kita ketahui, banyaknya masyarakat yang ga pake helm, yang knalpotnya gandeng, nu pajakna mati, nu teu boga SIM, nu ngabonceng leuwih ti duaan, balap liar, nu lawan arah, ah pokona mah nu karitu. Nah, itu sudah menjadi tugas kami selaku Kepolisian khususnya di bidang lalu lintas, kami harus bisa membuat masyarakat lebih disiplin lagi. Nah, konten-konten yang kami sebar di Instagram seperti melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, melakukan patroli, pengaturan lalu lintas, pemeriksaan kendaraan. Nah, konten-konten yang kami buat, kami berharap tentunya mampu mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tertib berlalu lintas (Wawancara 19 Februari 2024)

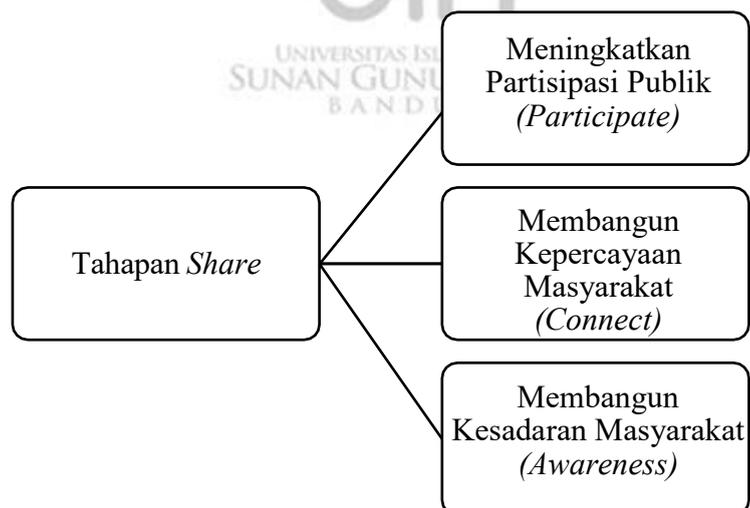
Berdasarkan penjelasan tersebut, beragam upaya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Konten-konten yang dipublikasikan oleh Satlantas Polres Sumedang berupa informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kegiatan Satlantas Polres Sumedang.

Patroli dialogis Satlantas Polres Sumedang merupakan pendekatan inovatif dalam pengawasan lalu lintas yang mengutamakan komunikasi dan interaksi langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Patroli dialogis Satlantas bertujuan menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan tertib melalui partisipasi aktif masyarakat dan peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan raya. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa mengurangi pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan, serta memperkuat hubungan antara pihak kepolisian dan masyarakat.



Berdasarkan gambar diatas, Satlantas Polres Sumedang dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, yaitu dengan melakukan patroli dialogis. Patroli dialogis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tertib berlalu lintas.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, menjelaskan bahwa konten yang dibagikan dalam tahap *share* ini adalah bukan berita *hoax*, konten yang dipublikasikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang. Setiap informasi yang disampaikan oleh Satlantas Polres Sumedang adalah akurat karena tujuannya adalah memberikan informasi yang bermanfaat. Selain itu, Satlantas Polres Sumedang secara rutin dan konsisten menyebarkan informasi, sehingga masyarakat dapat mempercayai dan menjadikan konten yang disajikan sebagai sumber informasi yang terpercaya.



Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa Satlantas Polres Sumedang dalam tahapan *share* pada pengelolaan media sosial Instagram @tmcpolressumedang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu meningkatkan partisipasi publik, membangun kepercayaan publik, dan membangun kesadaran masyarakat.

Dalam era digital saat ini, Instagram menjadi salah satu platform media sosial untuk penyebaran informasi dan komunikasi publik. Namun, untuk memaksimalkan dampak dari konten yang disebarluaskan, sangat penting bagi Satlantas Polres Sumedang dalam mengelola media sosial untuk fokus pada peningkatan partisipasi publik. Partisipasi aktif dari audiens tidak hanya membantu dalam memperluas jangkauan informasi tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dan interaktif antara lembaga atau organisasi dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, pengelola media sosial dapat mendorong keterlibatan yang lebih tinggi, memastikan bahwa pesan-pesan penting diterima dan dipahami dengan baik.

Dengan menciptakan konten yang relevan dan menarik serta menyediakan saluran untuk interaksi dua arah, Satlantas dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat dan mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam upaya keselamatan lalu lintas. Selain itu, pendekatan yang responsif dan personal dalam berkomunikasi, seperti menjawab komentar dan pertanyaan dengan cepat, dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepercayaan publik. Interaksi yang aktif menunjukkan bahwa audiens dihargai, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih banyak.

Dalam pengelolaan media sosial oleh Satlantas, membangun kepercayaan masyarakat adalah fondasi utama untuk memastikan efektivitas penyebaran informasi terkait keselamatan lalu lintas dan kebijakan kepolisian. Kepercayaan publik sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat antara Satlantas dan masyarakat. Media sosial, dengan kemampuannya untuk menyediakan informasi secara real-time, juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas lembaga. Oleh karena itu, strategi yang dirancang untuk membangun kepercayaan harus fokus pada transparansi, konsistensi, dan responsif terhadap kebutuhan serta kekhawatiran masyarakat.

Untuk membangun kepercayaan, Satlantas perlu mengutamakan transparansi dalam setiap komunikasi yang dilakukan melalui media sosial. Ini berarti menyampaikan informasi yang akurat dan jelas tentang kebijakan lalu lintas, tindakan penegakan hukum, serta inisiatif keselamatan. Menghindari jargon teknis yang sulit dipahami dan menjelaskan keputusan serta kebijakan dengan cara yang sederhana dapat membantu masyarakat merasa lebih terhubung dan mengerti. Selain itu, konsistensi dalam menyampaikan pesan dan menjaga kualitas konten sangat penting untuk memperkuat reputasi dan kredibilitas Satlantas di mata publik.

Selanjutnya, responsif terhadap umpan balik dan kekhawatiran masyarakat adalah langkah krusial dalam membangun kepercayaan. Dengan aktif merespons pertanyaan, komentar, dan masukan dari audiens, Satlantas menunjukkan bahwa

mereka menghargai opini publik dan berkomitmen untuk memperbaiki serta menyesuaikan layanan mereka.

Membangun kesadaran masyarakat melalui pengelolaan media sosial oleh Satlantas adalah upaya strategis yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas serta keselamatan jalan raya. Media sosial, dengan jangkauan luas dan kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara real-time, merupakan platform ideal untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat. Strategi yang efektif dalam membangun kesadaran melibatkan pembuatan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang bahaya mengemudi dalam keadaan mabuk, pentingnya menggunakan sabuk pengaman, atau keselamatan berkendara dalam kondisi cuaca ekstrem dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens target. Menggunakan konten yang relevan dan mudah dicerna membantu memastikan bahwa informasi penting mencapai audiens dengan cara yang efektif.

3.3.1. Tahap Optimize Pada Media Sosial Instagram @tmcpolressumedang Dalam Menyebarkan Informasi Kepada Publik

Tahap *optimize* ini adalah tahap kedua dalam pengelolaan media sosial Instagram @tmcpolressumedang. Pada tahap ini, Satlantas Polres Sumedang harus mampu mengoptimalkan pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat efektif, tepat sasaran, dan memiliki dampak maksimal. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang:

3.3.1.1. Penyesuaian Strategi Posting Konten

Penyesuaian strategi posting konten mencakup penetapan waktu yang optimal untuk posting, pemilihan format konten yang paling resonan, serta penyesuaian frekuensi dan jenis konten yang disajikan. Melalui ini, Satlantas Polres Sumedang dapat memastikan bahwa pesan-pesan penting tentang keselamatan lalu lintas tidak hanya disampaikan tetapi juga diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, dengan merespons dinamika dan preferensi audiens secara efektif, Satlantas Polres Sumedang dapat meningkatkan keterlibatan, mengatasi misinformasi dengan cepat, dan memperkuat upaya dalam membangun kesadaran serta kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas.

Ya, kami melakukan penyesuaian strategi posting agar waktu yang kita posting itu optimal dan informasi yang kami sampaikan itu bisa dibaca dan dipahami oleh masyarakat. (Wawancara 19 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa organisasi melakukan penyesuaian dalam strategi posting media sosial dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan waktu publikasi konten. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perhatian utama mereka adalah memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan tidak hanya mencapai audiens pada saat yang paling efektif tetapi juga disajikan dengan cara yang memudahkan pemahaman oleh masyarakat. Penyesuaian ini mencakup pengaturan waktu posting agar sesuai dengan periode ketika audiens mereka paling aktif, serta kemungkinan menyesuaikan format dan jenis konten untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman.

Pernyataan ini menggarisbawahi komitmen organisasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mereka melalui media sosial. Dengan memprioritaskan

waktu posting yang optimal, mereka berusaha untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya menjangkau audiens yang lebih luas tetapi juga diterima dengan baik. Ini menunjukkan pendekatan yang terencana dan responsif terhadap kebiasaan serta kebutuhan audiens, serta upaya untuk meningkatkan dampak dan efektivitas dari informasi yang dibagikan.

3.3.1.2. Media Monitoring

Satlantas Polres Sumedang melakukan media monitoring, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji ulang pesan yang akan disebarakan kepada publik. Proses media monitoring untuk memantau dan menganalisis konten yang dibagikan di platform Instagram untuk memahami tren, opini publik, dan efektivitas informasi yang akan disebarakan. Melalui pemantauan ini, Satlantas Polres Sumedang dapat melacak seberapa sering merek atau topik tertentu dibicarakan, menganalisis sentimen yang dikaitkan dengan konten, dan pengguna yang berpengaruh. Alat pemantauan khusus dapat mengumpulkan data dari *post*, *stories*, dan komentar, memberikan wawasan tentang interaksi audiens dan respons terhadap strategi pemasaran atau komunikasi. Dengan informasi ini, instansi dapat menyesuaikan konten, meningkatkan keterlibatan, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan tren atau potensi isu yang muncul di Instagram. Hal ini disampaikan oleh Briпка Agung Riyana yang selaku admin @tmcpolressumedang

Ya, kami juga melakukan media monitoring guna untuk memantau konten yang telah kami buat, sehingga konten yang kami buat kita lihat nih apakah sudah maksimal apa belum. Nah, untuk respons nya, kami melakukan respons cepat netizen, utamanya melalui dm, misalnya di sini ada kecelakaan, atau di sini ada kejahatan atau begal atau semacamnya, nah kami langsung meluncur ke lokasi TKP

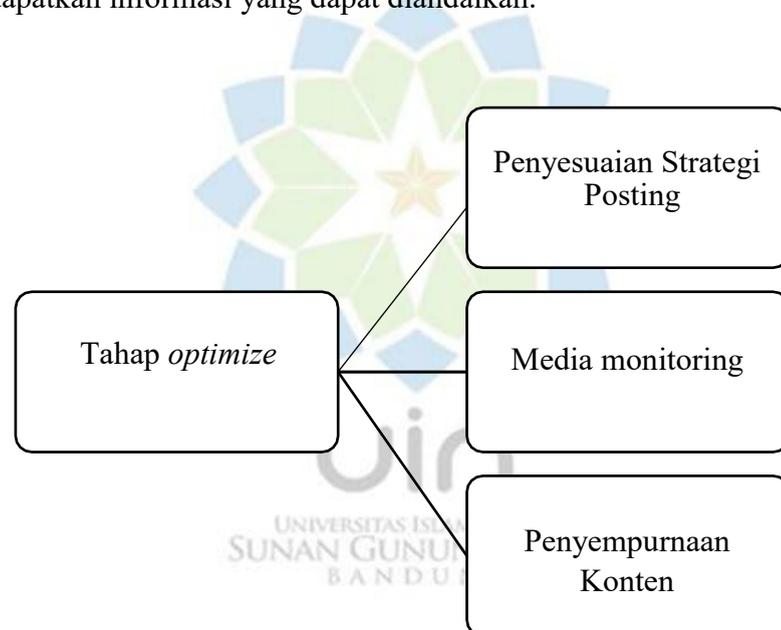
Berdasarkan hasil penjelasan wawancara diatas, Satlantas Polres Sumedang dalam melakukan media monitoring dan respons cepat. Media monitoring dan respons cepat dalam penyebaran informasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pesan yang disebarluaskan akurat, relevan, dan sesuai dengan strategi komunikasi yang diinginkan. Dengan memantau secara aktif, instansi dapat mengidentifikasi tren, menanggapi isu atau misinformasi dengan cepat, dan mengelola reputasi secara efektif. Respons yang cepat membantu membangun kepercayaan dengan audiens, mengatasi potensi krisis sebelum berkembang, dan menjaga konsistensi serta integritas informasi yang disampaikan.

3.3.1.3. Penyempurnaan Konten

Penyempurnaan konten dalam pengelolaan media sosial Instagram oleh Satlantas Polres Sumedang sebagai penyebar informasi memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas komunikasi dan keselamatan lalu lintas. Satlantas dapat membuat konten yang lebih relevan dan berdampak. Satlantas perlu memastikan bahwa semua data terkait peraturan lalu lintas, kebijakan baru, atau informasi terkini tentang kondisi jalan adalah benar dan dapat diandalkan. Verifikasi fakta yang ketat dan penyampaian informasi yang jelas membantu menghindari missinformasi, yang bisa membingungkan atau menyesatkan masyarakat. Informasi yang akurat juga membangun kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap Satlantas Polres Sumedang. Hal ini disampaikan oleh informan Bripka Agung Riyana yang selaku admin media sosial @tmcpolressumedang

Ya penyempurnaan konten ini dilakukan untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat, meningkatkan *followers*, meningkatkan akurasi dan kualitas informasi. Karena, konten-konten kami disebarakan agar masyarakat paham dan sadar serta kami bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, Satlantas Polres Sumedang melakukan penyempurnaan konten di Instagram adalah untuk memastikan bahwa pesan mengenai keselamatan dan peraturan lalu lintas tidak hanya sampai kepada audiens tetapi juga berdampak secara positif. Satlantas Polres Sumedang dapat menghindari penyebaran informasi yang salah atau membingungkan, yang dapat merugikan publik dan mengurangi kredibilitas instansi. Konten yang akurat membangun kepercayaan audiens dan memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang dapat diandalkan.



Berdasarkan bagan diatas, pada tahap *optimize*, Satlantas Polres Sumedang dalam mengelola akun Instagram @tmcpolressumedang, yaitu terdiri dari media monitoring, penyesuaian strategi posting, serta penyempurnaan konten.

Media monitoring berperan penting dalam menangani masalah atau krisis yang mungkin muncul di media sosial. Dengan segera mendeteksi isu negatif atau klaim yang tidak akurat mengenai kebijakan lalu lintas, Satlantas Polres Sumedang

dapat merespons dengan cepat dan memberikan klarifikasi atau informasi tambahan untuk mengatasi misinformasi. Penanganan masalah dengan cepat dan efektif tidak hanya membantu dalam menjaga reputasi positif Satlantas tetapi juga memastikan bahwa informasi yang benar dan penting tentang keselamatan lalu lintas disebarluaskan dengan tepat.

Media monitoring memungkinkan Satlantas untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan. Dengan menganalisis data keterlibatan dan *feedback* yang diterima, Satlantas dapat menilai sejauh mana pesan keselamatan lalu lintas mencapai audiens yang diinginkan dan mempengaruhi perilaku mereka. Pemantauan ini juga membantu dalam mengidentifikasi konten yang sukses dan area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan wawasan tentang waktu dan jenis konten yang paling efektif. Berdasarkan hasil ini, strategi dapat disesuaikan untuk meningkatkan dampak dari pesan yang disampaikan.

Penyesuaian strategi posting dalam pengelolaan media sosial oleh Satlantas melibatkan analisis menyeluruh terhadap pola keterlibatan audiens dan respons terhadap berbagai jenis konten untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi. Penyesuaian ini mungkin mencakup mengubah jadwal posting untuk menargetkan jam-jam sibuk atau meningkatkan frekuensi posting pada waktu tertentu untuk memastikan pesan mencapai audiens saat mereka paling aktif.

Selain itu, strategi posting harus disesuaikan berdasarkan jenis konten yang terbukti paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman publik. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa video edukatif tentang keselamatan lalu lintas mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan gambar statis, maka

strategi dapat difokuskan pada produksi lebih banyak video dengan pesan yang relevan. Penyesuaian ini juga mencakup pengujian dan pemanfaatan format baru, seperti *Stories* atau *Reels*, yang dapat meningkatkan visibilitas dan interaksi. Dengan pendekatan ini, Satlantas Polres Sumedang dapat memaksimalkan dampak dari kampanye media sosial dan memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan lebih efektif dalam mempromosikan keselamatan lalu lintas dan kepatuhan peraturan.

Penyempurnaan konten dalam pengelolaan media sosial oleh Satlantas melibatkan penyesuaian dan peningkatan kualitas materi yang disajikan untuk memastikan pesan keselamatan lalu lintas disampaikan dengan cara yang efektif dan menarik. Berdasarkan analisis keterlibatan audiens, *feedback*, dan tren yang berkembang, konten dapat disempurnakan dengan meningkatkan elemen visual, seperti menggunakan grafik dan video yang lebih menarik dan informatif. Penambahan elemen interaktif, seperti kuis atau polling, juga dapat meningkatkan keterlibatan dan membuat informasi lebih mudah dipahami. Penyempurnaan ini memastikan bahwa konten tidak hanya relevan dan akurat tetapi juga menarik bagi audiens, sehingga pesan keselamatan lalu lintas lebih mudah diterima dan diingat. Satlantas dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan memperkuat pesan keselamatan lalu lintas di media sosial.

3.3.2. Tahap Manage Pada Media Sosial Instagram @tmcpolressumedang Dalam Menyebarkan Informasi Kepada Publik

Tahap "*Manage*" dalam *The Circular Model of SoMe for Social Communication* adalah tahap di mana lembaga atau organisasi bertanggung jawab

untuk mengelola interaksi dan respon terhadap konten yang telah disebar. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa interaksi dan respon yang diberikan oleh lembaga kepada publik adalah tepat, informatif, dan merespon dengan baik.

3.3.2.1. Perencanaan Konten

Langkah pertama dalam tahap *manage* ini adalah merencanakan konten. Dalam perencanaan pembuatan konten, Satlantas Polres Sumedang merencanakan tema dan topik terlebih dahulu sehingga konten yang dibuat dapat memastikan bahwa setiap langkah dan strategi yang dirancang mampu mencapai hasil yang optimal. Hal ini disampaikan oleh informan AKP Rizky Aulia Pratama:

Ya, kami melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk membuat konten, misalnya hari ini temanya mengedukasi, jadi kan targetnya bisa sesuai, sehingga eee apa namanya, *caption* nya tuh bisa disesuaikan dengan target kita. Nah, kita juga melakukan riset terlebih dahulu sebelum konten sehingga konten yang kita buat relevan (Wawancara 19 Februari 2024)

Satlantas Polres Sumedang melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum diposting di Instagram, merencanakan topik dan tema, serta melakukan riset terlebih dahulu bertujuan agar konten yang dibuat tidak hanya menarik dan relevan, tetapi juga efektif. Jenis-jenis konten yang disebar, tentunya konten yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu, jadwal posting juga dapat mempengaruhi untuk mendatangkan audiens.

3.3.2.2. Pantau dan Respons

Setelah melakukan perencanaan konten, langkah selanjutnya adalah memantau dan merespons, hal ini bertujuan untuk melihat apakah konten yang telah dibuat berhasil tepat sasaran, selain itu untuk meningkatkan transparansi dan

kepercayaan dari masyarakat, dan mendorong aksi positif. Selain itu, Satlantas Polres Sumedang juga berusaha menerima dan merespon *feedback* secara cepat dan efisien. Sebagai instansi pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat, Satlantas Polres Sumedang selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh informan Bripta Agung Riyana yang selaku admin media sosial @tmcpolressumedang

Ya, setelah melakukan perencanaan konten, selanjutnya kami menunggu *feedback* nya, apakah konten yang kami buat berhasil tepat sasaran atau engga. Kami sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat khususnya di bidang lalu lintas, berharap konten yang kami buat mampu mendorong aksi positif di masyarakat, kami juga merespons secara cepat bila terjadi keluhan masyarakat di akun Instagram kami

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas, Satlantas Polres Sumedang dalam memantau dan merespon yaitu bertujuan untuk mendapatkan *feedback*, untuk memantau apakah konten tersebut tepat sasaran, dan mendorong aksi positif di masyarakat. Selain itu, untuk mengukur efektivitas informasi, dan juga untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Secara keseluruhan, memantau dan merespons dengan baik di Instagram membantu membangun dan menjaga hubungan positif dengan audiens, serta memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan akurat dan bermanfaat.

3.3.2.3. Evaluasi

Setelah memantau dan merespons, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi setelah konten dipublikasikan, tujuannya untuk melakukan pengukuran kinerja, mendapatkan *feedback*, dan menilai kualitas konten. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan, dan juga

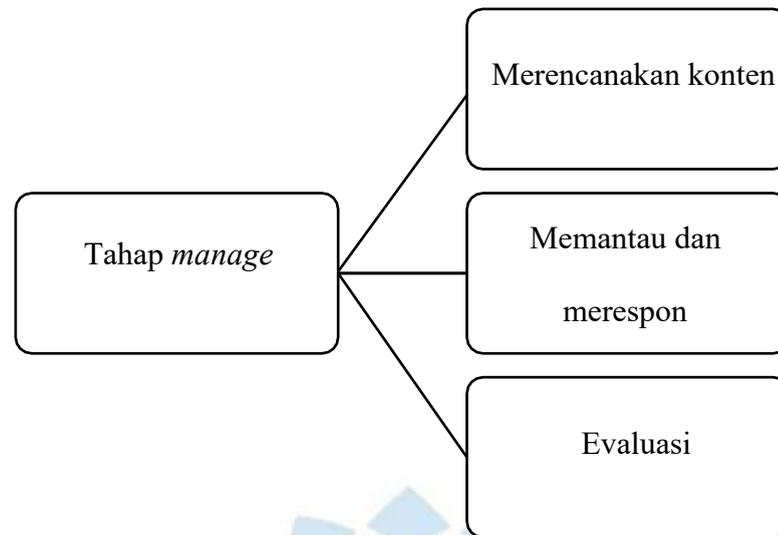
meningkatkan interaksi dengan publik. Satlantas Polres Sumedang selalu melakukan evaluasi dan menilai dampak dan efektivitas konten. Hal ini disampaikan oleh informan AKP Rizky Aulia Pratama yang juga menjabat sebagai Kasat Lantas Polres Sumedang:

Ya, kami melakukan evaluasi terhadap konten yang telah kami buat untuk mengukur kinerja sejauh mana informasi dari kami mampu mengubah persepsi publik serta dampaknya terhadap kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas

Hal ini senada dengan Bripka Agung Riyana yang selaku admin media sosial @tmcpolressumedang:

Ya, sama seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Kasat Lantas, konten yang kami buat haruslah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas, harus mampu membuat masyarakat lebih patuh lagi terhadap aturan, karena kami tidak bosan-bosannya mengingatkan masyarakat untuk patuh dan meningkatkan kesadaran, karena ini guna kenyamanan dan keselamatan bersama

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas, Satlantas Polres Sumedang melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak terhadap masyarakat dari konten yang telah dipublikasikan, selain itu, mengevaluasi efektivitas komunikasi selama krisis atau situasi darurat untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan memadai dan membantu mengatasi situasi. dan menilai bagaimana informasi yang disebarakan mempengaruhi opini publik dan mengelola isu-isu sensitif atau kontroversial.



Berdasarkan bagan diatas, pada tahap *manage* Satlantas Polres Sumedang dalam mengelola pesan dalam akun @tmcpolressumedang dalam penyebaran informasi terdiri dari tiga tujuan, yaitu merencanakan konten, memantau dan merespon, serta evaluasi.

Merencanakan konten dibuat untuk untuk menyebarluaskan informasi terkait keselamatan lalu lintas, peraturan, dan kegiatan kepolisian dengan cara yang terencana dan efektif. Dengan merencanakan dan menjadwalkan konten secara sistematis, Satlantas Polres Sumedang dapat memastikan penyampaian pesan yang konsisten dan tepat waktu kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran tentang keselamatan berlalu lintas, serta mempromosikan inisiatif atau kampanye kepolisian. Selain itu, *content plan* memungkinkan penggunaan strategi visual dan komunikasi yang menarik, memperkuat keterlibatan publik, dan mengoptimalkan dampak dari setiap postingan dalam mendukung upaya penegakan hukum dan edukasi di bidang lalu lintas.

Memantau dan merespon dalam pengelolaan Instagram yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang adalah untuk memastikan interaksi yang efektif dengan masyarakat serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap lembaga. Dengan memantau aktivitas pengguna dan tanggapan terhadap konten yang diposting, Satlantas dapat segera menangani pertanyaan, keluhan, atau masukan dari masyarakat, serta memberikan klarifikasi atau informasi tambahan yang diperlukan. Respon yang cepat dan tepat membantu memperkuat komunikasi dua arah, mengatasi isu atau kesalahpahaman yang mungkin timbul, dan memastikan bahwa informasi terkait keselamatan lalu lintas serta kebijakan kepolisian disebarluaskan dengan akurat dan responsif.

Evaluasi dalam pengelolaan Instagram oleh Satlantas Polres Sumedang adalah untuk mengukur efektivitas dan dampak dari konten yang disebarluaskan dalam mencapai tujuan komunikasi dan edukasi keselamatan lalu lintas. Dengan mengevaluasi metrik seperti tingkat keterlibatan, jangkauan, dan respons publik, Satlantas dapat menilai keberhasilan strategi konten, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menyesuaikan pendekatan untuk meningkatkan hasil di masa depan. Evaluasi yang sistematis membantu dalam memahami bagaimana pesan diterima oleh audiens, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan bahwa upaya penyebaran informasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Dengan informasi yang diperoleh dari proses evaluasi, tim dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai jenis konten yang perlu diproduksi, frekuensi posting, dan cara berinteraksi dengan audiens. Ini juga memungkinkan adaptasi yang lebih responsif

terhadap kebutuhan dan keinginan publik, serta meningkatkan efisiensi dan dampak dari upaya penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan keselamatan lalu lintas dan kepatuhan terhadap peraturan.

3.3.3. Tahap Engage Pada Media Sosial Instagram @tmcpolressumedang Dalam Menyebarkan Informasi Kepada Publik

Dalam tahapan terakhir ini, Satlantas Polres Sumedang dalam upaya melibatkan, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan, misalnya dengan sekolah-sekolah. Sangat penting bagi sebuah instansi menjangkau dan melakukan interaksi dengan publiknya secara langsung agar proses penyebaran informasi berlangsung secara timbal balik. Berbagai upaya dilakukan untuk menjangkau *followers* baru.

Tahap *engage* merupakan tahap dimana pengelola media sosial harus mampu melibatkan publik agar terjalin sebuah interaksi antara instansi pemerintah dengan masyarakat. Di tahap ini, Satlantas Polres Sumedang dalam melibatkan publiknya, yaitu dengan melakukan kegiatan dengan tema “Polisi Sahabat Anak”, dimana kegiatan ini seperti pengenalan rambu-rambu lalu lintas, dan pengenalan tugas profesi Kepolisian, Dengan pendekatan yang inklusif dan empatik, inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencegahan kejahatan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Dalam tahap *engage* ini, merupakan salah satu cara @tmcpolressumedang untuk mendapatkan lebih banyak *followers*, meningkatkan citra lembaga, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.



Berdasarkan gambar diatas, peneliti mendapatkan data penelitian berupa postingan mengenai kegiatan “Polisi Sahabat Anak” yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan program edukasi keselamatan lalu lintas di sekolah-sekolah untuk mengajarkan anak-anak tentang aturan lalu lintas dan keselamatan berkendara sejak dini. Program ini sering melibatkan aktivitas-aktivitas seperti kunjungan ke sekolah, acara komunitas, dan sesi interaktif yang dirancang untuk menciptakan hubungan yang positif dan produktif antara polisi dan anak-anak.

"Polisi Sahabat Anak" adalah program yang bertujuan untuk melindungi dan mendidik anak-anak mengenai keselamatan berlalu lintas. Program ini melibatkan petugas kepolisian lalu lintas yang berperan sebagai edukator dan pendamping bagi anak-anak, memberikan pemahaman tentang aturan lalu lintas, pentingnya memakai helm, dan cara menyeberang jalan dengan aman. Hal ini disampaikan oleh

informan AKP Rizky Aulia Pratama yang selaku sebagai Kasat Lantas Polres Sumedang:

Ya, ini merupakan salah satu cara kami dalam melibatkan masyarakat, dengan tema “Polisi Sahabat Anak” tidak hanya melibatkan masyarakat, tetapi juga memberikan edukasi kepada anak usia dini mengenai tertib dalam berlalu lintas dengan tujuan akhir mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan keamanan anak-anak di jalan raya.

Berdasarkan penjelasan diatas, Satlantas Polres Sumedang dalam kegiatannya “Polisi Sahabat Anak” yaitu memberikan edukasi seperti tata cara menggunakan helm yang baik dan benar, pengenalan rambu-rambu lalu lintas, dilarang membonceng tiga orang, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membuat keselamatan lalu lintas menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, dan mendorong mereka untuk menjadi pelopor keselamatan di jalan.



3.4. Pembahasan Hasil Temuan

Pengelolaan media sosial Instagram yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang bertujuan untuk melakukan penyebaran informasi. Informasi yang disebarakan oleh @tmcpolressumedang adalah informasi berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh personil Satlantas Polres Sumedang

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan, pada penelitian ini menggunakan model *The Circular Model of SoMe for Social Communication*, dimana model SoMe yang dikemukakan oleh Regina Luttrell ini terdiri dari empat tahapan, yaitu *share, optimize, manage, and engage*. Keempat tahapan tersebut, peneliti menganalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi untuk mencapai hasil tujuan penelitian. Berikut adalah uraian pembahasan yang telah dilakukan penelitian:

1. Share

Pada tahap pertama dari model SoMe yang dikemukakan oleh Regina Luttrell ini adalah tahap *share*, dimana tahap ini melakukan penyebaran informasi berupa foto ataupun video untuk membagikan hasil dari suatu aktivitas, proyek, atau penelitian kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, berkolaborasi, atau hanya untuk informasi.

Terdapat tiga tujuan tahap *share* yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang melalui media sosial Instagram, diantaranya:

1. meningkatkan partisipasi publik
2. membangun kepercayaan masyarakat
3. meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tertib berlalu lintas.

a. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Tujuan utama dari tahap *share* ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. analisis tujuannya adalah bahwa masyarakat percaya bahwa Polri khususnya Satlantas Polres Sumedang merupakan pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat khususnya di bidang lalu lintas.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa Satlantas Polres Sumedang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya menggunakan media sosial Instagram. Pada saat ini, media sosial Instagram banyak digunakan oleh masyarakat karena lebih mudah dan praktis. Satlantas Polres Sumedang selalu berusaha memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada publiknya.

Satlantas Polres Sumedang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyebarkan informasi, salah satunya untuk meningkatkan partisipasi publik. Publik sangat penting bagi sebuah instansi. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam meningkatkan partisipasi publiknya, Satlantas Polres Sumedang melakukan berbagai upaya, seperti melakukan giat patrol pada malam hari, patrol dialogis pada siang hari, dan melakukan edukasi ke sekolah-sekolah. Satlantas melakukan tugasnya dalam meningkatkan partisipasi publik yaitu dengan menyelenggarakan operasi penegakan hukum secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, seperti pemeriksaan SIM, STNK, dan pelanggaran seperti berkendara tanpa helm atau mengemudi di bawah pengaruh alkohol.

Peneliti menganalisis berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas bahwa, upaya dalam meningkatkan partisipasi publik yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu bekerjasama dengan publik, seperti patrol malam untuk mencegah kejahatan-kejahatan yang dilakukan di malam hari, kemudian melakukan edukasi ke sekolah-sekolah untuk melakukan edukasi kepada anak-anak usia dini tentang tertib berlalu lintas.

b. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Tujuan kedua dari tahap *share* ini adalah membangun kepercayaan masyarakat, tujuannya adalah untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap institusi Kepolisian. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap instansi Kepolisian dikarenakan banyaknya oknum yang melakukan pelanggaran. Satlantas Polres Sumedang dalam upaya membangun kembali kepercayaan masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan media sosial Instagram untuk melakukan penyebaran informasi.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, upaya membangun kepercayaan masyarakat yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang adalah dengan membuat konten-konten setiap harinya secara teratur dan konsisten sehingga masyarakat percaya dan dapat menjadikan konten yang disajikan sebagai sumber informasi yang terpercaya.

Satlantas Polres Sumedang memanfaatkan Instagram untuk melakukan *build trust* atau membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap institusi Kepolisian. Menurut Herliana (2021:157) kepercayaan merupakan hubungan timbal balik antara pemberi kepercayaan dan penerima kepercayaan yang dibentuk

melalui interaksi satu sama lain. Dalam membangun kepercayaan masyarakat, Satlantas Polres Sumedang tidak hanya melalui konten dan informasi yang disebarakan melalui Instagram, tetapi juga dalam *real life*, seperti meningkatkan transparansi, menjaga akuntabilitas, melakukan pelayanan publik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa hasil temuan dan pembahasan diatas merupakan upaya Satlantas Polres Sumedang dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat. Tidak hanya melalui konten yang disebarakan melalui Instagram, namun juga dalam *real life* seperti pelayanan publik, menertibkan arus lalu lintas, menjaga akuntabilitas, dan meningkatkan transparansi.

c. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Tujuan ketiga dalam tahap *share* ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan berlalu lintas yang dapat menyebabkan kecelakaan dan dapat menyebabkan kemacetan. Satlantas Polres Sumedang juga dapat memperkuat kesadaran dengan menyelenggarakan operasi penegakan hukum yang didukung dengan sosialisasi langsung kepada pelanggar, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan interaktif seperti simulasi berkendara.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, upaya membangun kembali kepercayaan masyarakat yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang, yaitu dengan melakukan patrol dialogis dan penertiban arus lalu lintas. Menurut penjelasan informan, banyaknya masyarakat yang kurang disiplin terhadap aturan lalu lintas bisa menyebabkan kecelakaan dan kemacetan lalu lintas. Satlantas Polres Sumedang juga menyelenggarakan operasi penegakan hukum secara rutin untuk

memastikan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, seperti pemeriksaan SIM, STNK, dan pelanggaran seperti berkendara tanpa helm atau mengemudi di bawah pengaruh alkohol.

Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas sudah menjadi tugas Kepolisian. Menurut Hasibuan (2012:193) *kesadaran* adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dan relevansi yang terjadi di masyarakat khususnya dalam berlalu lintas, dimana masyarakat diwajibkan patuh terhadap aturan berlalu lintas, dan juga sadar dan bertanggung jawab atas keselamatan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa masyarakat seharusnya sadar dan bertanggung jawab terhadap keselamatan dirinya dan orang lain dalam berlalu lintas. Satlantas Polres Sumedang merupakan pelopor utama dalam melakukan penertiban berlalu lintas. Konten-konten yang dibuat merupakan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat agar lebih tertib berlalu lintas dan patuh terhadap aturan berlalu lintas.

2. Optimize

Pada tahap kedua dari model SoMe ini yang dikemukakan oleh Regina Luttrell adalah tahap *optimize*. Di tahap ini, tujuan Satlantas Polres Sumedang melakukan optimisasi dalam penyebaran informasi di Instagram adalah untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan mencapai audiens yang tepat dengan cara yang paling efektif. Dengan melakukan optimisasi, akun Instagram @tmcpolressumedang dapat meningkatkan visibilitas, keterlibatan, dan jangkauan.

Di tahap *optimize*, ada tiga tujuan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang, diantara:

1. Menyesuaikan Strategi Posting
2. Melakukan media monitoring
3. Penyempurnaan Konten

Dari dua hal tersebut, Satlantas Polres Sumedang berharap konten yang dipublikasikan mampu berjalan secara optimal. Berikut adalah penjelasan dari dua tujuan tersebut:

a. Menyesuaikan Strategi Posting

Tujuan pertama dari tahap ini adalah menyesuaikan strategi posting, Tujuan penyesuaian strategi posting dalam pengelolaan media sosial sebagai penyebaran informasi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi dengan *followers*. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya mencapai target *followers* secara tepat waktu, tetapi juga mempengaruhi mereka secara positif. Dengan menyesuaikan waktu posting, format konten, dan frekuensi, pengelola media sosial dapat memaksimalkan keterlibatan dan respons dari audiens, serta memastikan bahwa informasi yang penting dan relevan tentang berbagai topik, termasuk keselamatan lalu lintas atau kebijakan perusahaan, disebarluaskan dengan cara yang paling efektif.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, menurut informan, bahwa Satlantas Polres Sumedang secara aktif menyesuaikan strategi posting media sosial untuk memastikan konten mereka dipublikasikan pada waktu yang paling efektif dan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh

masyarakat. Fokus pada optimalisasi waktu posting mencerminkan upaya untuk menjangkau audiens saat mereka paling aktif, meningkatkan jangkauan dan keterlibatan. Sementara itu, perhatian terhadap kejelasan dan pemahaman informasi menunjukkan komitmen untuk menyampaikan pesan yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mudah dipahami, mengindikasikan pendekatan yang strategis dan responsif terhadap kebutuhan audiens untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Satlantas Polres Sumedang melakukan penyesuaian strategi posting, yaitu bertujuan untuk agar masyarakat membaca dan memahami informasi yang telah disebarkan. Menurut Jauch dan Gluek (2003:12), strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun, strategi tidak hanya sekadar rencana biasa. Sebaliknya, strategi adalah rencana yang terintegrasi, menghubungkan seluruh bagian perusahaan dalam satu kesatuan. Strategi bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek penting dari perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa Satlantas Polres Sumedang melakukan penyesuaian strategi posting salah satu tujuan utama penyesuaian strategi posting adalah mengidentifikasi waktu-waktu puncak ketika *followers* paling aktif di media sosial. Dengan memposting konten pada waktu-waktu ini, Satlantas Polres Sumedang dapat meningkatkan visibilitas dan interaksi. Analisis data analitik media sosial memungkinkan pengelola untuk menentukan waktu optimal berdasarkan pola aktivitas audiens. Penyesuaian waktu posting dapat memaksimalkan dampak konten dan memastikan bahwa pesan penting tidak terlewatkan oleh *followers* target.

untuk meningkatkan jangkauan, keterlibatan, dan efektivitas konten.

b. Melakukan media monitoring

Tujuan kedua dari tahap *optimize* ini adalah melakukan media monitoring, tujuan melakukan media monitoring adalah Tujuan melakukan media monitoring dalam penyebaran informasi adalah untuk memantau dan menganalisis dampak serta efektivitas dari pesan yang disebarluaskan melalui berbagai saluran media. Dengan media monitoring, Satlantas Polres Sumedang dapat mengidentifikasi bagaimana informasi mereka diterima dan dibagikan oleh audiens, mengukur respons publik, serta menilai apakah pesan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Ini juga memungkinkan pemantauan tren dan sentimen yang berkembang, serta deteksi awal terhadap potensi krisis atau peluang untuk penyesuaian strategi. Secara keseluruhan, media monitoring membantu memastikan bahwa penyebaran informasi dilakukan secara optimal dan responsif terhadap dinamika media dan kebutuhan audiens.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa *Media monitoring* memungkinkan identifikasi dan tanggapan terhadap potensi missinformasi, pengukuran dampak dari kampanye keselamatan, serta adaptasi strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan publik. Selain itu, ini membantu dalam merespons dengan cepat terhadap isu-isu atau krisis yang muncul, serta memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan dalam program-program lalu lintas.

Satlantas Polres Sumedang dapat mengevaluasi bagaimana informasi tentang aturan lalu lintas, kampanye keselamatan, dan peristiwa penting diterima

dan dipahami oleh masyarakat. Menurut Bill (2013: 248), *media monitoring* adalah rangkaian proses membaca, mengamati, atau mendengarkan konten dari sumber media secara berkelanjutan. kemudian proses itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, menyimpan, dan menganalisis konten yang terdiri dari topik atau kata kunci tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa Satlantas Polres Sumedang dalam melakukan media monitoring bertujuan untuk memungkinkan identifikasi dan tanggapan terhadap potensi missinformasi, pengukuran dampak dari kampanye keselamatan, serta adaptasi strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan publik.

c. Penyempurnaan Konten

Tujuan ketiga dari tahap ini, yaitu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat. Konten yang diperbarui dan ditingkatkan kualitasnya dapat menyajikan informasi yang lebih akurat, relevan, dan terkini mengenai berbagai aspek lalu lintas, seperti aturan-aturan baru, kampanye keselamatan, atau kejadian lalu lintas terkini. Dengan konten yang berkualitas, masyarakat dapat lebih mudah memahami dan mengikuti informasi yang disampaikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa penyempurnaan konten yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang, yaitu untuk kejelasan dan Aaurasi Informasi, yaitu memastikan bahwa informasi lalu lintas yang disampaikan jelas, akurat, dan mudah dipahami. Konten yang tepat

dan tidak ambigu membantu mengurangi kesalahpahaman dan kebingungan di kalangan pengemudi. Dengan penyempurnaan konten yang terus-menerus, pengelola media sosial Instagram dapat memastikan bahwa informasi lalu lintas disampaikan secara efektif, menarik, dan berdampak positif pada pengguna lalu lintas.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa penyempurnaan konten yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang bertujuan untuk lebih efektif dalam mendidik audiens tentang keselamatan lalu lintas dan peraturan yang berlaku. Konten edukatif yang dikemas dengan cara yang menarik dan informatif dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, serta praktik berkendara yang aman. Selain itu, penyempurnaan konten yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang bertujuan untuk meningkatkan reputasi institusi atau lembaga yang mengelola akun Instagram. Konten yang informatif, profesional, dan bermanfaat dapat memperkuat citra positif lembaga tersebut dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap upaya mereka dalam mengelola lalu lintas dan keselamatan jalan raya.

3. Manage

Pada tahap ketiga dari model SoMe yang dikemukakan oleh Regina Luttrell ini adalah tahap *manage*. Di tahap ini, Satlantas Polres Sumedang bertugas untuk mengawasi feedback, komentar, dan pesan dari audiens, serta mengelola komunikasi dengan cara yang terstruktur dan responsif. Pengelolaan ini mencakup merespons pertanyaan, menangani keluhan, dan memastikan bahwa konten yang diposting konsisten.

Di tahap ini, terdapat tiga tujuan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang, diantaranya:

1. Merencanakan konten
 2. Memantau dan merespon
 3. Evaluasi
- a. Merencanakan Konten

Tujuan pertama dari tahap *manage* ini adalah untuk merancang dan mengatur konten secara strategis sehingga pesan yang disampaikan konsisten, relevan, dan efektif dalam mencapai audiens yang tepat. Dengan perencanaan yang matang, Satlantas Polres Sumedang dapat memastikan frekuensi posting yang optimal, menjaga kualitas dan estetika konten.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa dalam merencanakan konten, dilakukan riset terlebih dahulu agar informasi yang disebarakan bermanfaat dan dapat diterima dengan baik. Konten yang dibuat tidak hanya menarik, namun relevan, tetapi juga efektif. Satlantas Polres Sumedang juga berharap, konten yang dibuat mampu meningkatkan *followers* dan mampu mengubah perilaku masyarakat dalam berlalu lintas. Merencanakan konten dalam pengelolaan media sosial Instagram untuk penyebaran informasi lalu lintas oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) adalah langkah strategis yang sangat penting. Proses perencanaan ini memastikan bahwa setiap elemen konten yang disajikan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan relevan bagi *followers*

Satlantas Polres Sumedang melakukan perencanaan konten bertujuan agar konten yang dibuat tidak hanya menarik, tetapi relevan, dan juga efektif. Menurut

Chairina (2020:2) dapat dikatakan bahwa *content plan* adalah strategi dimana kita merencanakan, dan membuat konten yang mampu menarik audiens. Berdasarkan penjelasan tersebut, Satlantas Polres Sumedang dalam merencanakan kontennya adalah strategi dalam merencanakan, membuat konten yang mampu menarik *followers*. Merencanakan konten di Instagram untuk Satlantas dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas. Tujuan ini biasanya melibatkan peningkatan kesadaran tentang keselamatan lalu lintas, penyampaian informasi mengenai aturan baru, atau promosi kampanye keselamatan tertentu. Menetapkan tujuan yang terukur seperti meningkatkan jumlah pengikut atau tingkat keterlibatan audiens membantu dalam merancang konten yang sesuai dan menentukan metrik keberhasilan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa dalam merencanakan konten, Satlantas Polres Sumedang melakukan riset terlebih dahulu sebelum konten tersebut disebarakan menjadi informasi. Karena, Satlantas Polres Sumedang melakukan perencanaan konten tidak hanya untuk meningkatkan *followers*, tetapi juga untuk memperbaiki reputasi Polri di mata masyarakat. Konten yang dibuat juga harus mampu mengubah perilaku masyarakat.

b. Memantau dan Merespon

Selanjutnya, tujuan kedua dari tahap *manage* ini adalah memantau dan merespon, tujuan Satlantas Polres Sumedang memantau dan merespons dalam penyebaran informasi adalah untuk memastikan bahwa pesan-pesan mengenai keselamatan lalu lintas, kebijakan, dan program-program kepolisian diterima dengan benar dan efektif oleh masyarakat. Pemantauan memungkinkan Satlantas untuk mengidentifikasi potensi kesalahan informasi, tren atau isu-isu yang

berkembang, serta sentimen publik yang berkaitan dengan kebijakan lalu lintas. Respons yang cepat dan tepat memungkinkan Satlantas untuk menangani kesalahpahaman, memperbaiki informasi yang salah. Memantau dan merespons adalah dua aspek krusial dalam pengelolaan media sosial Instagram, khususnya ketika digunakan untuk penyebaran informasi lalu lintas. Kedua kegiatan ini berperan penting dalam memastikan bahwa konten yang disebarluaskan tidak hanya efektif tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan interaksi *followers*.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, menurut informan bahwa memantau dan merespon untuk memastikan apakah informasi mengenai keselamatan lalu lintas ini benar-benar efektif atau tidak. Satlantas Polres Sumedang juga dalam merespons cepat publiknya bila terjadi keluhan di masyarakat.

Memantau dan merepons merupakan hal penting bagi Satlantas Polres Sumedang dalam melakukan pengelolaan media sosial untuk penyebaran informasi Johnson menjelaskan bahwa monitoring adalah proses pengawasan dan pengendalian untuk memastikan pencapaian tujuan dengan memeriksa apakah kegiatan atau proses berjalan sesuai dengan rencana. Sedangkan menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa melakukan kegiatan memantau dan merespon bertujuan untuk untuk memastikan bahwa pesan-pesan mengenai keselamatan lalu lintas, kebijakan, dan program-program kepolisian diterima dengan benar dan efektif oleh masyarakat. Selain itu respons

yang cepat dan tepat memungkinkan Satlantas untuk menangani kesalahpahaman, memperbaiki informasi yang salah

c. Evaluasi

Tujuan ketiga atau terakhir dari tahap ini adalah untuk mengukur efektivitas dari strategi komunikasi mengenai keselamatan lalu lintas yang telah diterapkan. Evaluasi memungkinkan Satlantas untuk menilai sejauh mana pesan-pesan yang disebarkan berhasil mencapai audiens target, meningkatkan kesadaran, dan mempengaruhi perilaku berkendara. Dengan menganalisis data seperti tingkat keterlibatan publik, perubahan dalam kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, serta umpan balik masyarakat

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk bertujuan dengan mengevaluasi konten, Satlantas dapat menilai kualitas dan keberhasilan pesan. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan konten, memahami bagaimana informasi diterima dan dipahami oleh publik, serta menilai dampaknya terhadap kepatuhan dan kesadaran lalu lintas.

Evaluasi sangat penting yang harus dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang karena mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan konten. Menurut Arikunto (2010:2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi dalam pengelolaan media sosial Instagram untuk penyebaran informasi lalu lintas merupakan proses penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif

dan memenuhi tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari analisis kinerja konten hingga penilaian interaksi *followers*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa Satlantas Polres Sumedang melakukan evaluasi setelah konten dipublikasikan, hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pesan-pesan yang disebarlan berhasil mencapai audiens target, meningkatkan kesadaran, dan mempengaruhi perilaku berkendara. Dengan menganalisis data seperti tingkat keterlibatan publik, perubahan dalam kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, serta umpan balik masyarakat. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, pengelola media sosial Instagram dapat memastikan bahwa konten informasi lalu lintas yang disebarluaskan tidak hanya efektif dalam mencapai audiens tetapi juga memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keselamatan dan kesadaran lalu lintas.

4. Engage

Tahap *engage* merupakan tahapan terakhir dalam model SOME yang dikemukakan oleh Regina Luttrell. Pada tahap *engage* dalam penyebaran informasi bagi Satlantas Polri, fokus utama adalah membangun interaksi dan keterlibatan yang aktif antara pihak kepolisian dan masyarakat terkait isu-isu lalu lintas. Satlantas Polres Sumedang melibatkan publik dan memanfaatkan media sosial Instagram untuk menyebarkan informasi. ini juga mencakup penggalan umpan balik dari masyarakat untuk memahami persepsi mereka, mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya, serta memperkuat hubungan yang positif. Keterlibatan aktif membantu menciptakan kesadaran yang lebih besar,

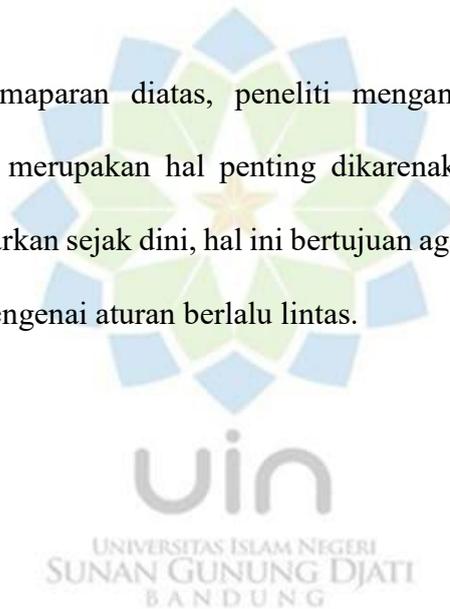
mendorong kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, dan meningkatkan efektivitas kampanye keselamatan.

“Polisi Sahabat Anak” merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sumedang, hal ini dikarenakan mengedukasi tertib berlalu lintas dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas kepada anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan polisi sebagai figur yang ramah dan dapat diandalkan, mengurangi ketakutan atau kecemasan anak-anak terhadap aparat penegak hukum, dan mengedukasi mereka tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan serta keselamatan pribadi. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas, melalui program ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai rambu lalu lintas. Memahami makna dari rambu-rambu tersebut sejak usia dini membantu anak-anak lebih mudah mengenali dan mematuhi peraturan lalu lintas ketika mereka mulai beraktivitas di jalan raya.

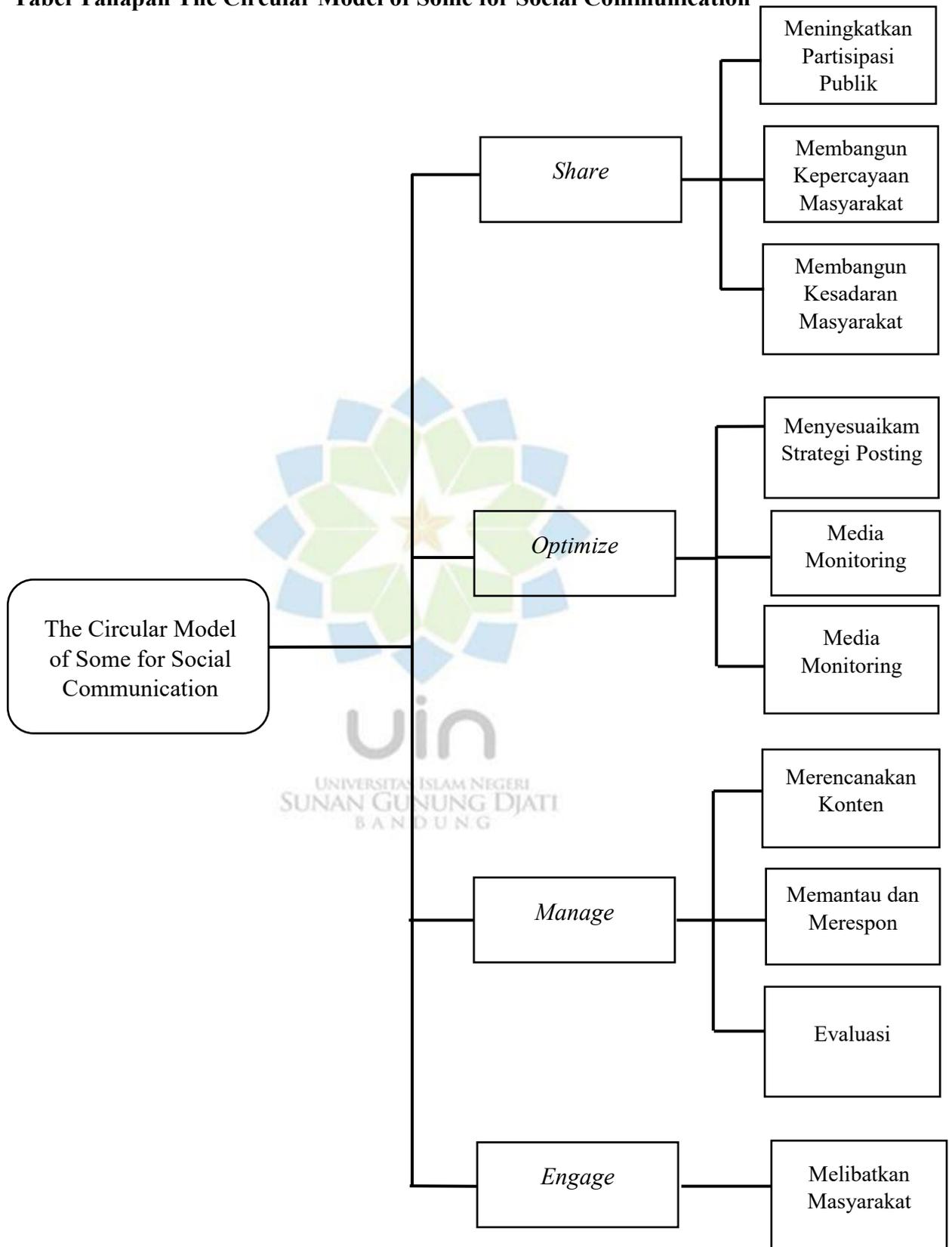
Salah satu tujuan utama dari "Polisi Sahabat Anak" adalah memperkenalkan polisi sebagai sosok yang ramah dan dapat diandalkan. Dengan berinteraksi secara langsung dengan anak-anak, polisi dapat menunjukkan bahwa mereka bukan hanya penegak hukum, tetapi juga teman yang siap membantu dan melindungi. Hal ini bertujuan untuk mengubah persepsi anak-anak tentang polisi dari yang mungkin menakutkan menjadi sosok yang menyenangkan dan mudah didekati. Program ini juga berfokus pada mengurangi ketakutan atau kecemasan anak-anak terhadap aparat penegak hukum. Dengan membuat pengalaman berinteraksi dengan polisi menjadi positif, anak-anak diharapkan merasa lebih nyaman dan tidak merasa tertekan atau takut saat berhadapan dengan polisi di kemudian hari.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, informan menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membuat keselamatan lalu lintas menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, dan mendorong mereka untuk menjadi pelopor keselamatan di jalan. "Polisi Sahabat Anak" membantu anak-anak memahami tanggung jawab mereka dalam masyarakat, sekaligus menciptakan ikatan yang mendukung upaya kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa program “Polisi Sahabat Anak” merupakan hal penting dikarenakan mengedukasi tertib berlalu lintas harus diajarkan sejak dini, hal ini bertujuan agar suatu saat nanti anak-anak tersebut paham mengenai aturan berlalu lintas.



Tabel Tahapan The Circular Model of Some for Social Communication



Berdasarkan pada bagan diatas, *The Circular Model of Some for Social Communication* terdiri dari empat tahapan, yaitu *share, optimize, manage, and engage*, keempat tahapan ini menjelaskan bagaimana Satlantas Polres Sumedang dalam melakukan pengelolaan media sosial melalui Instagram sebagai penyebar informasi. Model SOME memberikan pendekatan komprehensif untuk pengelolaan Instagram dalam penyebaran informasi. Dengan memadukan proses berbagi konten berkualitas, optimasi strategi, pengelolaan yang efektif, dan keterlibatan aktif dengan audiens, model ini membantu dalam menciptakan strategi media sosial yang efektif. Implementasi yang efektif dari model ini dapat meningkatkan jangkauan, keterlibatan, dan dampak dari informasi yang disebarkan melalui platform Instagram. Berikut adalah penjelasan mengenai bagan diatas:

1. **Share:** Untuk Satlantas Polres Sumedang, tahap *Share* berfokus pada penyebaran konten yang informatif dan relevan kepada publik. Ini termasuk posting tentang aturan lalu lintas, kampanye keselamatan, pengumuman terkait peraturan baru, dan informasi mengenai operasi lalu lintas. Konten bisa berupa gambar yang menarik, video edukasi, infografis, dan update terkini mengenai situasi lalu lintas atau kejadian kecelakaan. Menggunakan berbagai format media seperti Instagram Stories atau Reels dapat membantu menjangkau audiens dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang dibagikan tidak hanya bermanfaat tetapi juga mudah dipahami oleh masyarakat umum.
2. **Optimize:** Pada tahap *Optimize*, Satlantas Polres Sumedang perlu mengatur memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya mencapai target *followers* secara tepat waktu, tetapi juga mempengaruhi mereka secara positif. Dengan

menyesuaikan waktu posting, format konten, dan frekuensi, pengelola media sosial dapat memaksimalkan keterlibatan dan respons dari audiens, serta memastikan bahwa informasi yang penting dan relevan tentang berbagai topik, termasuk keselamatan lalu lintas atau kebijakan perusahaan, disebarluaskan dengan cara yang paling efektif.

3. Manage: Manage mencakup pengawasan dan pemeliharaan akun media sosial Satlantas Polri. Ini termasuk memonitor interaksi di postingan, menangani umpan balik dari publik, dan memastikan bahwa konten tetap relevan dan akurat. Satlantas harus aktif dalam mengelola konten dengan merespons pertanyaan atau keluhan dari masyarakat serta mengatasi isu-isu yang mungkin timbul. Pengelolaan juga mencakup penyesuaian strategi berdasarkan hasil analisis dan tren terkini dalam media sosial. Penggunaan alat analitik untuk mengevaluasi performa dan menyesuaikan strategi sesuai dengan data yang diperoleh adalah bagian penting dari proses ini.

4. Engage: Engage berfokus pada interaksi langsung dengan audiens untuk membangun hubungan dan meningkatkan keterlibatan. Satlantas Polres Sumedang harus aktif merespons komentar, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan pengikut. Menjalin komunikasi dua arah dengan publik dapat meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hubungan antara polisi dan masyarakat.